

Inventarisasi Jenis-Jenis Ikan Cyprinidae di Sungai Batang Nareh, Kabupaten Padang Pariaman.

Species inventory of the cyprinid fishes at Batang Nareh, Padang Pariaman.

Mida Yulia Murni¹⁾, Dahelmi^{1)*}, Dewi Imelda Roesma²⁾

¹⁾ Laboratorium Taksonomi Hewan, Jurusan Biologi, FMIPA Universitas Andalas, Limau Manis Padang- 25163

²⁾ Laboratorium Genetika & Sitologi Jurusan Biologi, FMIPA Universitas Andalas, Limau Manis Padang- 25163

* Koresponden : dahelmi@gmail.com

Abstract

Species Inventory of the Cyprinid fishes at Batang Nareh River, Padang Pariaman using descriptive method was conducted from January to March 2013. Seven species of Cyprinid that belonging to five genera and 253 individuals were collected from three stasiun at Batang Nareh River. The species were *Tor tambra* CV, *T. tambroides* Blkr, *Rasbora reticulata* M. web & de Bfrt, *R. laterastriata* Blkr, *Lobocheilos falcifer* CV, *Osteochilus hasseltii* Blkr, and *Puntius binotatus* CV. *Tor tambra* and *T. tambroides* were reported as high economic value species for local people.

Keywords: Inventory, Cyprinid, Batang Nareh River.

Pendahuluan

Cyprinidae merupakan famili ikan yang sangat umum ditemukan di lingkungan air tawar. Selain memiliki jumlah spesies terbanyak famili Cyprinidae juga mendominasi dari segi jumlah individu. Saitoh *et al.* (2006) dan Mayden *et al.* (2009) menyatakan bahwa famili Cyprinidae merupakan penghuni utama yang paling besar jumlah spesiesnya untuk beberapa sungai di dunia.

Sungai Batang Nareh merupakan sungai yang mengalir di Kecamatan V Koto Kampung Dalam, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Aliran Sungai ini berasal dari Gunung Letter W yang juga merupakan bagian dari Bukit Barisan dengan panjang sungai 74,55 km (Pemprov Sumbar, 2010). Berbagai kegiatan dilakukan oleh masyarakat di sekitar sungai Batang Nareh. Kegiatan tersebut berupa penangkapan ikan, penebangan hutan, perluasan lahan perkebunan, penggunaan sungai untuk kebutuhan rumah tangga dan penambangan pasir. Keadaan ini tentunya dapat menjadi sebab turunnya kualitas air yang berimbas pada fauna yang hidup di perairan tersebut sehingga perlu dilakukan inventarisasi.

Inventarisasi merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan pada beberapa bidang ilmu, salah satunya adalah ilmu taksonomi (Wiadnya dan Wijaya, 2012). Menurut Camilo, Tittensor dan Myers (2007) inventarisasi penting dilakukan untuk masalah apapun yang berkaitan dengan kelengkapan ilmu taksonomi termasuk dalam pengumpulan jenis. Informasi mengenai inventarisasi jenis ikan Cyprinidae di Sumatera Barat sangat sedikit termasuk di Sungai Batang Nareh yang memang belum ada informasinya.

Tujuan penelitian ini adalah menginventarisasi ikan di sungai Batang Nareh untuk mengantisipasi kehilangan informasi mengenai kekayaan jenis ikan famili Cyprinidae di perairan tersebut. Hasil yang akan diperoleh dapat digunakan untuk melengkapi informasi penyebaran ikan khususnya famili Cyprinidae di Sumatera Barat dan untuk dijadikan dasar pengaturan pemanfaatan perairan khususnya di Sungai Batang Nareh.

Metoda Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Sampel ikan dikoleksi dengan

menggunakan berbagai alat tangkap (*electrofishing*, jala tebar dan jala serok) yang sesuai dengan kondisi perairan mengacu pada Kottelat *et al.* (1993). Pengambilan sampel dilakukan di tiga lokasi yaitu bagian hulu (Stasiun I) terdapat di Korong Kampung Pauh, bagian tengah (Stasiun II) di Korong Kampung Dalam dan Korong Bayur serta bagian hilir (Stasiun III) terdapat di Korong Toboh Kuranji yang dekat dengan muara sungai. Pada stasiun I kondisi sungai dangkal, berarus deras, berbatu dan di manfaatkan masyarakat sebagai tempat budidaya ikan. Stasiun II dan III di manfaatkan untuk penambangan pasir dan pada bagian tepi sungai banyak terdapat pemukiman penduduk.

Di lapangan sampel yang didapat diawetkan dengan formalin 4-10% tergantung ukuran sampel. Di laboratorium pengawet sampel diganti dengan alkohol 70% (Kottelat *et al.*, 1993). Selanjutnya dilakukan pengukuran terhadap sampel yang meliputi, berat (B), panjang total (PT), panjang standar (PS), tinggi batang ekor (TBE), panjang batang ekor (PBE), panjang predorsal (PPR), panjang dasar sirip dorsal (PDSD), panjang dasar sirip anal (PDSA), tinggi badan (TB), panjang sirip pectoral (PSP), panjang sirip ventral (PSV), panjang sirip dorsal terpanjang (PDT), panjang kepala (PK), lebar kepala (LK), panjang moncong (PM) dan diperoleh identifikasi morfologi (Lampiran 2) dengan mengacu pada buku Max Weber and Beaufort (1916) dan Kottelat *et al.* (1993).

Hasil dan Pembahasan

Dari identifikasi yang dilakukan terhadap 371 ekor ikan yang tertangkap, diperoleh tujuh jenis ikan dari famili Cyprinidae yang tergolong kedalam lima genera yaitu *Tor tambra* C.V, *T. tambroides* Blkr, *Rasbora reticulata* M. Web & de Bfrt, *R. laterastriata* Blkr, *Lobocheilos falcifer* C.V, *Osteochilus hasseltii* Blkr, dan *Puntius binotatus* C.V dengan total individu 253 ekor, sedangkan individu lain yang tergolong kedalam 15 famili dan 19 genera berjumlah 118 ekor (Lampiran 1).

Tor tambroides merupakan jenis yang dapat ditemukan hampir disetiap

stasiun dengan jumlah total individu 117 ekor. Dari jumlah yang didapatkan keberadaan ikan tambra ini sangat melimpah. Berbeda dengan pendapat Haryono *et al.* (2009) yang menyatakan bahwa populasi ikan tambra (*Tor tambroides*) sudah sangat jarang dan dikhawatirkan akan mendekati kepunahan.

Lobocheilos falcifer dan *Rasbora laterastriata* adalah jenis ikan yang paling sedikit ditemukan yaitu tiga individu. Hal ini dikarenakan jenis *Lobocheilos falcifer* merupakan spesialis ikan hulu yang suka hidup di sungai yang berarus deras dan berbatu. Dengan postur tubuh silindris ikan ini berenang lincah sehingga menyulitkan dalam melakukan penangkapan (Haryono, 2004). Pada penelitian ini *Lobocheilos falcifer* hanya ditemukan pada stasiun I dua individu dan pada stasiun II satu individu. Jenis *Rasbora laterastriata* dengan ciri khusus garis hitam mencolok pada bagian tengah badan juga sedikit ditemukan yaitu tiga individu hanya pada stasiun I, berbeda dengan *R. reticulata* yang ditemukan pada semua stasiun. Kottelat *et al.* (1993) menyatakan bahwa *Rasbora reticulata* memang lebih umum ditemukan di Sumatera Barat dibandingkan dengan jenis lain dari genus tersebut.

Puntius binotatus (Ikan Pareh) merupakan jenis ikan dengan individu terbanyak ditemukan setelah *Tor tambroides* yaitu 63 ekor. Menurut Robert (1989) ikan *Puntius binotatus* hidup di perairan tawar pada daerah tropis dengan kisaran pH 6,0 - 6,5 dan suhu perairan 24 – 26⁰ C. Umumnya ikan ini dapat ditemukan diselokan-selokan, sungai, dan tambak (Kottelat *et al.*, 1993). Sedangkan *Osteochilus hasseltii* (ikan tawas) merupakan ikan yang banyak ditemukan hidup liar di perairan umum terutama di sungai-sungai yang berarus sedang dan berair jernih (Khairuman and Amri, 2008). Pada penelitian ini ikan tawas ditemukan sebanyak 20 ekor.

Deskripsi dari jenis ikan famili Cyprinidae adalah sebagai berikut :

1. *Tor tambra*. C. V.

Tor tambra. C. V. Weber & Beaufort, 1916. hal: 152; Saanin, 1968. hal:833; Kottelat *et al.*, 1993. hal: 68.

Ciri-ciri: rumus siripnya D II,10. P I,14. V I,8. A I,5. Jumlah sisik sepanjang gurat sisi sebanyak 23 sisik. Sirip dorsal dan anal berwarna kuning kecoklatan dengan garis berwarna hitam pada setiap jari-jari siripnya. Pada tepi sirip caudal terdapat sedikit pita berwarna hitam. Tipe mulutnya terminal, terdapat sepasang sungut dan tipe sirip ekor forked. Pada bagian bawah bibir terdapat lekukan yang tidak mencapai ujung bibir. Hasil pengukuran pada beberapa bagian tubuh; PT (183 mm), PS (140 mm), TBE (17,9 mm), PBE (26,8 mm), PdSD (22 mm), PdSA (27,6 mm), TB (42,5 mm), PK (35,6 mm), PM (10 mm) dan DM (11 mm) (Gambar 1).

2. *Tor tambroides* Blkr.

Tor tambroides Blkr. Weber & Beaufort, 1916. hal: 150; Saanin, 1968. hal:832; Kottelat *et al.*, 1993. hal: 68.

Ciri-ciri: rumus siripnya D I,9. P I,15. V I,7. A6. Jumlah sisik sepanjang gurat sisi sebanyak 23 buah. Memiliki dua pasang sungut pada rahang atas. Warna tubuhnya putih dan agak keabu-abuan, bagian punggungnya berwarna gelap. Tipe mulutnya terminal dan mulut bisa disembulkan dan tipe sirip ekor forked. Hasil pengukuran pada beberapa bagian tubuh; PT (155 mm), PS (125 mm), TBE (14,4 mm), PBE (25,7 mm), PdSD (19,4 mm), PdSA (9,7 mm), TB (38 mm), PK (32,5 mm), PM (8,8 mm) dan DM (9,8 mm) (Gambar 2).

3. *Lobocheilos falcifer* C. V.

Lobocheilos falcifer C. V. Weber & Beaufort, 1916. hal: 222; Saanin, 1968. hal:880; Kottelat *et al.*, 1993. hal: 50.

Ciri-ciri: rumus siripnya D I,8. P I,10. V I,8. A I,5. Jumlah sisik sepanjang gurat sisi sebanyak 34 buah. Ikan memiliki tipe mulut subterminal dan tipe ekor forked. Hasil pengukuran pada beberapa bagian tubuh; PT (197 mm), PS (166 mm), TBE (16,4 mm), PBE (34,7 mm), PdSD (25,9 mm), PdSA (14,7 mm), TB (36,5 mm), PK

(32,1 mm), PM (15 mm) dan DM (7.3 mm) (Gambar 3).

4. *Rasbora reticulata* M. Web & de Bfrt

Rasbora reticulata M. Weber & de Beaufort, 1916. hal: 76; Saanin, 1968. hal: 772; Kottelat *et al.*, 1993. hal: 65.

Ciri-ciri: rumus siripnya D I,8. P I,8. V I,7. A I,5. Jumlah sisik sepanjang gurat sisi sebanyak 28 buah. Sirip dorsal dan anal berwarna putih dan transparan berbeda dengan sirip caudal yang lebih gelap. Warna tubuh putih kekuningan dan terdapat garis samar dari batang ekor hingga setengah tubuh yang sejajar dengan pangkal sirip dorsal yang merupakan karakteristik ikan ini. Bentuk tubuh pipih dan pada bagian pangkal sirip dorsal agak sedikit meninggi. Tipe mulutnya terminal dan tipe ekor forked. Hasil pengukuran pada beberapa bagian tubuh; PT (58,4 mm), PS (47,8 mm), TBE (6,2 mm), PBE (7,4 mm), PdSD (5 mm), PdSA (8,8 mm), TB (12,9 mm), PK (10,6 mm), PM (3,2 mm) dan DM (3,2 mm) (Gambar 4).

5. *Rasbora laterastriata* Blkr.

Rasbora laterastriata Blkr. Weber & Beaufort, 1916. hal: 81; Saanin, 1968. hal: 769; Kottelat *et al.*, 1993. hal: 64.

Ciri-ciri: rumus siripnya D8. P12. V8. A6. Jumlah sisik sepanjang gurat sisi sebanyak 25 buah. Terdapat garis hitam sempurna dari ujung operculum hingga pangkal sirip ekor. Ikan ini memiliki tipe mulut terminal dan tipe ekor forked. Hasil pengukuran pada beberapa bagian tubuh; PT (49 mm), PS (37,6 mm), TBE (4 mm), PBE (9,3 mm), PdSD (37 mm), PdSA (4.5 mm), TB (8,3 mm), PK (9,4 mm), PM (1,5 mm) dan DM (3,4 mm) (Gambar 5).

6. *Osteochilus hasseltii* C. V.

Osteochilus hasseltii C. V. Weber & Beaufort, 1916. hal: 135; Saanin, 1968. hal: 825; Kottelat *et al.*, 1993. hal: 54.

Ciri-ciri: rumus siripnya D II,16. A I,5. V I,8. P 10. Jumlah sisik sepanjang gurat sisi sebanyak 35 buah. Terdapat corak berwarna orange kemerahan terdapat di bagian belakang operculum dan diatas sirip pectoral, memiliki dua pasang sungut, pada bagian batang ekor terdapat corak hitam 5

garis yang sejajar dengan gurat sisi, terdapat tonjolan pada bagian tengah depan lubang hidung diatas moncong, tipe mulut subterminal dan tipe ekor forked. Hasil pengukuran pada beberapa bagian tubuh; PT (192 mm), PS (154 mm), TBE (21,2 mm), PBE (24,2 mm), PdSD (52,4 mm), PdSA (17,8 mm), TB (8,3 mm), PK (32,4 mm), PM (10,4 mm) dan DM (7,6 mm) (Gambar 6).

7. *Puntius binotatus* C. V.

Puntius binotatus C. V. Weber & Beaufort, 1916. hal: 186; Saanin, 1968. hal: 856; Kottelat *et al.*, 1993. hal: 57.

Ciri-ciri: rumus siripnya D I,9. P 11. V I,7. A I,6. Jumlah sisik di sepanjang gurat sisi adalah 23 buah. Sesuai dengan pendapat Kottelat *et al.* (1993) yang menyatakan bahwa ikan ini memiliki empat sungut, gurat sisi terlihat sempurna dan sebuah bintik bulat pada bagian depan sirip punggung dan satu lagi pada bagian tengah batang ekor. Tipe mulut ikan ini adalah terminal dan tipe ekor forked. Hasil pengukuran pada beberapa bagian tubuh; PT (75,5 mm), PS (59,6 mm), TBE (8,8 mm), PBE (12,3 mm), PdSD (9,5 mm), PdSA (6,9 mm), TB (19,8 mm), PK (17,4 mm), PM (5,1 mm) dan DM (4,6 mm) (Gambar 7).

Inventarisasi jenis ikan famili Cyprinidae di Sungai Batang Nareh tergolong lebih banyak (tujuh jenis) daripada penelitian sebelumnya yang dilakukan di sungai-sungai provinsi Sumatera Barat. Dari penelitian Tan dan Kottelat (1998) yang melakukan inventarisasi jenis ikan di sungai Batang Hari dan menemukan tiga jenis famili Cyprinidae yaitu *Crossocheilus obscurus*, *Osteochilus kerinciensis* dan *Pectenocypris micromysticetus*. Selain itu Kawamura (1997) melakukan observasi jenis ikan di Sungai Batang Salibutan juga menemukan tiga jenis ikan dari famili Cyprinidae yaitu *Tor tambra*, *Lobocheilos* sp, *Osteochilus hasseltii*. Hal ini menunjukkan Sungai Batang Nareh memiliki potensi kekayaan jenis ikan yang tinggi khususnya pada famili Cyprinidae.

Pada tiga titik lokasi pengambilan sampel di Sungai Batang Nareh, jumlah Ikan Cyprinidae yang ditemukan 69,2 % dari total sampel yang didapatkan. Sebanyak 371 individu yang tertangkap 253 diantaranya merupakan ikan dari famili Cyprinidae. Setelah proses identifikasi, dari 27 jenis ikan yang ditemukan, jenis terbanyak juga dari famili Cyprinidae (7 jenis), kemudian famili Eleotrididae (4 jenis), famili Anguillidae dan famili Gobidae (2 jenis) serta famili Anabantidae, famili Channidae, famili Chandidae, famili Carangidae, famili Cichlidae, famili Clariidae, famili Gerreidae, famili Kuhliidae, family Mugilidae, famili Osphronemidae, famili Rhyacichthyidae dan famili Sygnathidae (1 jenis).

Dari data yang diperoleh, famili Cyprinidae merupakan famili yang mendominasi diantara famili lainnya dari segi jumlah jenis maupun jumlah individu. Menurut Muchlisin *et al.*, (2003) ikan dari famili Cyprinidae ini dikenal sebagai kelompok terbesar ikan-ikan air tawar sejati. Jenis ikan Cyprinidae yang ditemukan selama penelitian di Sungai Batang Nareh sebagian besar mempunyai nilai ekonomis. Ikan dari jenis *Tor tambra*, *T. tambroides* dan *Lobocheilos falcifer* yang sering disebut ikan gariang. Dari ketiga jenis ikan gariang tersebut, *Tor tambra* dan *T. Tambroides* merupakan jenis gariang yang paling disukai masyarakat lokal maupun daerah lain untuk dikonsumsi dengan harga yang relatif lebih mahal dari ikan konsumsi lainnya dari famili Cyprinidae. Selain itu, ikan tawas (*Osteochilus hasseltii*) dan ikan pareh (*Puntius binotatus*) juga merupakan ikan yang di konsumsi oleh masyarakat (Haryono, 2004).

Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang inventarisasi jenis ikan famili Cyprinidae di Sungai Batang Nareh, Kabupaten Padang Pariaman diperoleh 7 jenis yaitu *Tor tambra* C.V(8 individu), *T. tambroides* Blkr (117 individu), *Rasbora reticulata* M. Web & de Bftr (39 individu), *R. laterastriata* Blkr (3 individu), *Lobocheilos falcifer* C.V (3

individu), *Osteochilus hasseltii* Blkr (20 individu), dan *Puntius binotatus* C.V (63 individu) dengan total individu 253 ekor. *Tor tambra* dan *T. tambroides* adalah jenis ikan yang bernilai ekonomi penting.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Dr. Henny Herwina, MSi, Dr. Indra Junaidi Zakaria, MSi dan Mildawati, MSi yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyempurnakan penelitian ini dan teman-teman yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Camilo, M., D. P Tittensor and R. A. Myers. 2007. *The completeness of taxonomic inventories for describing the global diversity and distribution of marine fishes*. (PhD Thesis). Department of Biology, Dalhousie University, Halifax, Nova Scotia, Canada.
- Khairuman and K. Amri. 2008. *Buku Pintar Budidaya 15 Ikan Konsumsi*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Haryono and J. Subagja. 2009. *Proses Domestikasi dan Reproduksi Ikan Tambra yang telah Langka Menuju Budidaya*. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Bogor. Indonesia
- Haryono. 2004. Komunitas Ikan Suku Cyprinidae Di Perairan Sekitar Bukit Batikap Kawasan Pegunungan Muller Kalimantan Tengah. *Jurnal Ikhtiologi Indonesia* Vol. 4: 80-81.
- Kawamura, S. 1997. Observation of Fishes at Salibutan. *Annual Rep. FBRT Project* No.3 :170-188.
- Kottelat, M., A. J. Whitten, S. N. Kartikasari and S. Wirjoatmodjo. 1993. *Freshwater Fishes of Western Indonesia and Sulawesi*. Periplus Edition (HK) and EMDI Project. Indonesia.
- Mayden, R.L., W.-J. Chen, H.L. Bart, M.H. Doosey, A.M. Simons, K.L. Tang, R.M Wood, M.K Agnew, L. Yang, M.V. Hirt, M.D. Clements, K. Saitoh, T. Sado, M. Miya, and M. Nishida. 2009. Reconstructing the phylogenetic relationships of the earth's most disverse clade of freshwater fishes-order Cypriniformes (Actinopterygii: Ostariophysii): a case study using multiple nuclear loci and themitochondrial genome. *Molecular Phylogenetics and Evolution* 51: 500-514.
- Moyle, P. B. and J. J. Cech Jr. 2004. *Fishes : An Introduction to Ichthyology*. Prentice-Hall, Inc. London.
- Muchlisin, Z.A., A.Siti, K.H. Khoo, and R. Edi. 2003. *Keanekaragaman Ikan Air Tawar Di Nanggroe Aceh Darussalam (NAD), Indonesia*. (PhD Thesis).Universiti Sains Malaysia, Penang.
- Pemerintah Provinsi Sumatera Barat. 2010. *Tabel DAS Wilayah Sungai Padang Pariaman*. <http://www.Sumbarprov.go.id/>. 2 Oktober 2012.
- Robert, R.J. 1989. *Fish Pathology*. Second Edition. Bailliere Tindall : England
- Saitoh, K., T. Sado, R.L. Mayden, N. Hanzawa, K.Nakamura, M. Nishida, and M. Miya. 2006. Mitogenomic evolution and interrelationships of the Cypriniformes (Actinopterygii; Ostariophysii): The first evidence toward resolution of higher-level relationships of the world's largest freshwater fish clade based on 59 whole mitogenome sequences. *Jurnal of Molecular Evolution* 63: 71-81.
- Sharifuddin, B.A.O. 2011. *Ikhtiologi*. Hasanuddin University Press. Makasar, Indonesia.
- Tan, H.H. and M. Kottelat. 1998. *The fishes of the Batang Hari drainage, Sumatra, with description of six new species*. Raffles Museum of Biodiversity Research, Department of Biological Sciences, National University of Singapore.
- Weber, M. and L. F. de Beaufort. 1916. *The Fishes of the Indo-Australian Archipelago*. Volume III. E. J. Brill, Leiden.

Whitten, A. J., S. J. Damanik, J. Anwar,
and N. Hisyam. 1987. *The Ecology of
Sumatra*. Gadjah Mada University
Press. Yogyakarta, Indonesia.

Wiadnya, D.G.R. and A.K. Wijaya. 2012.
Ketentuan-ketentuan pada kegiatan

inventarisasi ikan air tawar.
Lokakarya Penyegaran Pejabat
Fungsional PEH Balai Taman
Nasional Meru Betiri, 21-23 Februari
2012. Petung Sewu-Dau, Malang,
Indonesia.



Gambar 1. *Tor tambra* C. V.



Gambar 4. *Rasbora reticulata* M. Web & de Brft.



Gambar 7. *Puntius binotatus* C. V



Gambar 2. *Tor tambroides* Blkr.



Gambar 5. *Rasbora laterastriata* Blkr.



Gambar 3. *Lobocheilos falcifer* C. V.



Gambar 6. *Osteochilus hasseltii* Blkr.

Lampiran 1 : Hasil Pengukuran Morfometrik Ikan Famili Cyprinidae di Sungai Batang Nareh, Kabupaten Padang Pariaman.

No	Spesies	Nama Umum	Pengukuran morfometrik (mm)														
			Jmlh			Pengukuran morfometrik (mm)											
			GuratSisi	PT	PS	TBE	PBE	PPr	PdSD	PdSA	TB	PSP	PSV	PDT	PK	PM	DM
1	<i>Lobocheilos falcifer</i>	Gariang	34	197	166	16.4	34.7	69.3	25.9	14.7	36.5	29.6	31.5	33.8	32.1	15	7.3
2	<i>Osteochilus hasseltii</i>	Tawas	35	192	154	21.2	24.2	67.1	52.4	17.8	51.4	27.2	27.7	34	32.4	10.4	7.6
3	<i>Puntius binotatus</i>	Pareh	23	75.3	59.6	8.8	12.3	31.6	9.5	6.9	19.8	12.3	11	14.6	17.4	5.1	4.6
4	<i>Rasbora lateristriata</i>	Pantau	25	49	37.6	4	9.3	18.1	37	4.5	8.3	7.3	5.2	9.4	9.4	1.5	3.4
5	<i>Rasbora reticulata</i>	Pantau	28	58.4	47.8	6.2	7.4	24.8	5	8.8	12.9	10.1	11.9	8.1	10.6	3.2	3.2
6	<i>Tor tambra</i>	Gariang	23	183	140	17.9	26.8	0	22	27.6	42.5	33.6	28.7	28.6	35.6	10	11
7	<i>Tor tambroides</i>	Gariang	23	155	125	14.4	25.7	57.1	19.4	9.7	38	24.6	24.4	28.2	32.5	8.8	9.8

Keterangan : B; Berat; PT: Panjang Total; PS; Panjang Standar; TBE: Tinggi Batang Ekor; PBE: Panjang Batang Ekor; PPr: Panjang Predorsal; PdSD: Panjang Dasar Sirip Dorsal; PdSA: Panjang dasar Sirip Anal; TB: Tinggi Badan; PSP: Panjang Sirip Pectoral; PSV: Panjang Sirip Ventral; PDT: Panjang Sirip DorsalTerpanjang; PK: Panjang Kepala; LK: Lebar Kepala; PM: Panjang Moncong;

Lampiran 2. Jumlah Individu Spesies Ikan Famili Cyprinidae yang Tertangkap di Sungai Batang Nareh, Kabupaten Padang Pariaman

No.	Spesies	Nama Umum	Jmlh indiv. di Stasiun			Jmlh Indv. (ekor)
			I	II	III	
1	<i>Lobocheilos falcifer</i>	Gariang	2	1	0	3
2	<i>Osteochilus hasseltii</i>	Tawas	7	10	3	20
3	<i>Puntius binotatus</i>	Pareh	21	26	16	63
4	<i>Rasbora lateristriata</i>	Pantau	3	0	0	3
5	<i>Rasbora reticulata</i>	Pantau	17	10	12	39
6	<i>Tor tambra</i>	Gariang	0	5	3	8
7	<i>Tor tambroides</i>	Gariang	57	44	16	117
Jumlah individu			107	96	50	253
Jumlah spesies pada setiap stasiun			6	6	5	

Lampiran 3 : Variabel Indeks Perbandingan Pengukuran Morfometrik Ikan di Sungai Batang Nareh, Kabupaten Padang Pariaman

No	Spesies	Nama Umum	PK	TB	SD	SA	PBE	TBE	LM
1	<i>Lobocheilos falcifer</i>	Gariang	0.16	0.19	0.13	0.07	0.18	2.12	0.23
2	<i>Osteochilus hasseltii</i>	Tawas	0.17	0.27	0.27	0.09	0.13	1.14	0.23
3	<i>Puntius binotatus</i>	Pareh	0.23	0.26	0.13	0.09	0.16	1.4	0.26
4	<i>Rasbora lateristriata</i>	Pantau	0.19	0.17	0.76	0.09	0.19	2.33	0.26
5	<i>Rasbora reticulata</i>	Pantau	0.18	0.22	0.09	0.15	0.18	1.7	0.3
6	<i>Tor tambra</i>	Gariang	0.19	0.23	0.12	0.15	0.15	1.5	0.31
7	<i>Tor tambroides</i>	Gariang	0.19	0.24	0.13	0.07	0.11	1.2	0.24

Keterangan : PK (Panjang Kepala), TB (Tinggi Badan), SD (Sirip Dorsal), SA (Sirip Anal), PBE (Panjang Batang Ekor), LM (Lebar Mata).